

Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sri Antoni¹, Eko Muda Setiawan²
Universitas Pendidikan Indonesia
SDIT Al-Fityan
Email: Sriantoni@upi.edu

Article info

Article History

Received:

30/01/2025

Accepted:

31/03/2025

Published:

15/04/2025



Corresponding author

Abstract

This This research is motivated by the low speaking skills of students, this is indicated by the presence of some students still using non-standard, convoluted, and halting language so that the content of the conversation becomes unclear. The purpose of this study was to determine the effect of the time token learning model on students' speaking skills in the Indonesian language subject of class IV MIN 3 Tanah Datar. This type of research is experimental research using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design type. The population and sample in this study amounted to 23 people or all class IV students. The sample collection technique in this study is the Purpose Sampling technique. The instruments used to collect speaking skills data are tests and observation sheets of students' speaking skills which will be given at the beginning of learning and at the end of learning. The data analysis technique used by the researcher is a prerequisite test and a hypothesis test using a paired sample t-test. The results of the study showed that the average pretest obtained was 40.2. Meanwhile, the average posttest was 75.3. This is evidenced by the results of the t-test sig value (2-tailed) 0.000 < 0.05. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted with a significant level α ($0.000 < 0.05$). This means that there is an influence of the time token learning model on students' speaking skills in the Indonesian language subject of class IV MIN 3 Tanah Datar. The results of this study provide implications that the application of the Time Token learning model can be an effective alternative strategy for teachers in increasing students' participation and speaking skills actively. This model is relevant for use in Indonesian language learning to create a communicative and collaborative learning atmosphere from the elementary level.

keywords: time token, learning model, speaking skills, Indonesian language learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa, yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang menggunakan bahasa tidak baku, berbelit-belit, dan tersendat-sendat sehingga isi percakapan menjadi tidak jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 3 Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pra-eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang atau seluruh siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan berbicara adalah tes dan lembar observasi keterampilan berbicara siswa yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 40,2, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 75,3. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji t (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi α ($0,000 < 0,05$). Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 3 Tanah Datar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model

pembelajaran Time Token dapat menjadi strategi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berbicara siswa secara aktif. Model ini relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kolaboratif sejak jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: *time token*, model pembelajaran, keterampilan berbicara, bahasa Indonesia, pembelajaran



A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa, khususnya dalam keterampilan berbahasa (Adawiyah, 2021). Keterampilan berbahasa, terutama berbicara, memainkan peran sentral dalam proses komunikasi dan pembentukan karakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk melatih siswa memahami dan menggunakan bahasa dengan baik, tetapi juga membentuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyampaikan gagasan secara terstruktur (Adawiyah, 2021).

Di dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa. Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara yang memadai (Alam, 2023). Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, penggunaan bahasa yang tidak baku, serta ketidakmampuan menyampaikan ide secara runtut dan jelas. Masalah tersebut sering kali diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar dan siswa cenderung pasif (Alivia & Utomo, 2024).

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara (Amaliah et al., 2023). Guru sering kali mendominasi pembelajaran dan tidak memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikatif mereka. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan penerapan model pembelajaran yang mampu menstimulus keberanian, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir verbal siswa. Model pembelajaran *Time Token* menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk menjawab permasalahan ini (Ato & Yumelking, 2021).

Keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 3 Tanah Datar, seluruh siswa menunjukkan performa berbicara yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari 23 siswa yang diamati, semuanya memperoleh nilai sumatif pada rentang 20–50, menunjukkan bahwa tidak satu pun siswa berhasil mencapai kategori nilai sedang apalagi tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan keterampilan berbicara di kelas tersebut bersifat sistemik dan membutuhkan solusi strategis (Jannah, 2019).

Kondisi pembelajaran yang monoton dan minim interaksi menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan berbicara siswa (Ratmiati et al., 2023). Siswa cenderung malu, tidak percaya diri, dan enggan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah menyebabkan keterampilan berbahasa tidak berkembang secara optimal (Ratmiati, Musparidi, Henanggil, et al., 2024). Guru kurang memberikan kesempatan berbicara kepada setiap siswa secara merata, yang berakibat pada

dominasi oleh siswa-siswa tertentu dan keterpinggiran siswa lainnya dalam diskusi kelas (Anggraini, 2020).

Masalah ini mendorong pentingnya diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan interaksi verbal dan melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar. Model *Time Token*, sebagai model pembelajaran kooperatif, diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpartisipasi (Awalia & Sihombing, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empirik menguji pengaruh model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa agar dapat menjadi solusi pedagogis yang valid dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Aini et al., 2012). Tujuan ini dirumuskan berdasarkan urgensi peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu membangun partisipasi aktif, keberanian, serta keterampilan komunikasi yang terstruktur (Aini et al., 2012). Dengan mengukur keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model *Time Token*, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain mengukur pengaruh secara kuantitatif, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa, khususnya dalam hal keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengolah bahasa secara lisan, serta peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok. Aspek-aspek ini penting untuk menunjukkan dampak menyeluruh dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan, tidak hanya dalam bentuk angka, tetapi juga perubahan sikap dan pola interaksi siswa di kelas (Ratmiati et al., 2023).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Time Token* (Jannah, 2019). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan bukti empirik yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, khususnya guru sekolah dasar, sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Kajian literatur mengenai keterampilan berbicara dan model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas model *Time Token* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih terbatas (Ratmiati et al., 2021). Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif atau aspek membaca dan menulis, sementara keterampilan berbicara sering kali luput dari perhatian padahal merupakan bagian esensial dari proses komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu memang menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum banyak yang menelaah dampaknya secara terfokus terhadap keterampilan berbicara di jenjang dasar (Nurfityani et al., n.d.). Selain itu, pendekatan yang digunakan umumnya masih bersifat general dan belum menelusuri dinamika pembelajaran yang terjadi selama penerapan model ini, seperti keterlibatan siswa, distribusi partisipasi berbicara, dan respons siswa terhadap metode tersebut (Tisnasari et al., 2024).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan fokus analisis pada keterampilan berbicara sebagai kompetensi utama yang dilatihkan melalui model *Time Token* (Puspitasari et al., 2025). Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah literatur di bidang pedagogi Bahasa Indonesia dan pengembangan model pembelajaran inovatif yang berbasis partisipatif (Nurfityani et al., n.d.).

Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis kooperatif dengan pendekatan *Time Token* yang secara spesifik diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung menyamaratakan capaian belajar dalam bentuk nilai akademik, penelitian ini secara eksplisit menargetkan aspek verbal dan komunikatif siswa sebagai bentuk capaian keterampilan yang nyata (Ratmiati, Musparidi, Febrian, et al., 2024). Fokus ini menjadikan penelitian memiliki nilai kebaruan dan relevansi yang tinggi, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi.

Penerapan model *Time Token* dalam konteks ini tidak hanya dinilai dari efektivitas peningkatan nilai semata, tetapi juga bagaimana model ini mampu membentuk pengalaman belajar yang kolaboratif, demokratis, dan memanusiakan peserta didik. Dengan menggunakan kupon bicara sebagai media pengendali interaksi, siswa didorong untuk terlibat aktif secara merata tanpa tekanan. Pola ini berpotensi menciptakan ruang kelas yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perbedaan karakteristik siswa.

Urgensi dan relevansi penelitian ini semakin kuat karena masih banyak guru di lapangan yang belum familiar atau belum terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara efektif (Ratmiati & Antoni, 2024). Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis sekaligus landasan teoretis yang mendorong pemanfaatan model *Time Token* secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan program pelatihan guru yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Adapun hasil belajar siswa yang berdasarkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, dari semua siswa kelas IV tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (Ratmiati & Antoni, n.d.). Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru karena guru ingin menggunakan metode yang membuat siswa tertarik untuk mengeluarkan ide atau pendapat dalam pembelajaran seperti metode konvensional. Namun kenyataannya metode konvensional yang digunakan guru tidak cocok untuk dipakai selama ini dengan materi ajar yang membuat siswa akan merasa jenuh, bosan dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi di depan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa dalam berdiskusi siswa tidak banyak terlibat dalam mengemukakan pendapat hanya 3 atau 4 siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain sibuk sendiri atau bermain-main dengan teman yang lain. Kemudian pembelajaran yang masih monoton membuat siswa belum mampu menyampaikan pendapat dengan struktur kalimat yang tepat, pilihan kata yang sesuai dan ekspresi/ mimik yang sesuai

pada saat berbicara

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest design* yang termasuk dalam kategori pra-eksperimen. Desain ini digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi setelah penerapan perlakuan, meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar. Populasi tersebut berjumlah 23 siswa yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil dan memungkinkan untuk diamati secara keseluruhan. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini, keterampilan berbicara siswa sedang dalam tahap perkembangan aktif dan sangat relevan untuk diberikan intervensi pembelajaran yang mendukung komunikasi lisan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan berupa tes lisan berbasis performatif untuk mengukur keterampilan berbicara siswa berdasarkan beberapa indikator, antara lain ketepatan struktur kalimat, kelancaran berbicara, ketepatan diksi, dan ekspresi saat menyampaikan pendapat. Lembar observasi disusun untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lisan selama proses berlangsung. Instrumen-instrumen tersebut divalidasi oleh ahli pendidikan Bahasa Indonesia dan diuji coba secara terbatas sebelum diterapkan dalam penelitian utama.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal dalam berbicara. Setelah itu, dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* sebagai perlakuan. Setiap pertemuan difokuskan pada latihan berbicara yang melibatkan diskusi kelompok dan penggunaan kupon bicara agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan posttest dengan jenis soal yang sama seperti pretest untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Time Token*. Data awal diperoleh dari hasil *pretest* yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024 terhadap 23 siswa kelas IV MIN 3 Tanah Datar. Tes berbicara yang diberikan bersifat lisan, dengan indikator penilaian meliputi kelancaran, ketepatan struktur kalimat, pilihan kata, serta ekspresi lisan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 40,2, dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 31. Seluruh siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tuntas dalam aspek keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan tiga kali perlakuan dengan menggunakan model *Time Token*, dilakukan *posttest* pada tanggal 20 Juli 2024. *Posttest* menggunakan soal yang sama seperti *pretest*, sehingga memudahkan untuk membandingkan hasil secara langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 75,3, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 69. Semua siswa menunjukkan peningkatan dari hasil *pretest* mereka, dan seluruhnya melampaui KKM. Perubahan ini menunjukkan dampak positif dari penerapan model *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun hasil keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran *Time token* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Pretest	47	31	40,2
Posttest	85	69	75,3

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat signifikan pada setiap indikator yang dinilai. Secara khusus, terdapat perkembangan pada aspek kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, dan penggunaan struktur kalimat yang tepat. Penerapan model *Time Token* mendorong seluruh siswa untuk aktif, sebab mereka diberi kupon bicara yang harus digunakan secara bergiliran. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk tampil dan berbicara di depan kelas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap rasa percaya diri dan keterampilan komunikatif mereka.

Berdasarkan observasi lapangan selama *treatment* berlangsung, siswa tampak semakin nyaman berinteraksi dalam diskusi kelompok. Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih malu-malu dan ragu untuk berbicara. Namun, pada pertemuan ketiga, siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat mereka secara mandiri. Aktivitas diskusi dan permainan kupon bicara memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara.

kurang juga mencerminkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan pemahaman yang

signifikan di antara peserta didik. Dengan demikian, kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa proses pembelajaran atau intervensi yang telah dilakukan sebelumnya cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi siswa. Namun demikian, masih diperlukan upaya penguatan dan pendalaman materi agar siswa dapat mencapai kategori “Sangat Baik” secara lebih merata.

Dari hasil penelitian juga menggunakan uji *n-gain* untuk melihat peningkatan keberanian berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *time token*. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan hasil uji *n-gain* berada pada peningkatan efektif (39%) dan dari 5 indikator seluruhnya mengalami peningkatan pada peningkatan sedang. Hal tersebut berarti ada peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* dari hasil *post-test* dan *pre-test*.

Data hasil pretest dan posttest diuji dengan menggunakan **uji-t berpasangan** (paired sample t-test) melalui aplikasi SPSS versi 22. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 36,095 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 22. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 2,074. Artinya, peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest bukanlah hasil kebetulan, melainkan akibat dari perlakuan model pembelajaran yang diberikan. Secara statistik, ini membuktikan bahwa model *Time Token* efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat keterkaitan kuat antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan perubahan performa siswa. Pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif dan giliran berbicara seperti *Time Token* memfasilitasi seluruh siswa untuk terlibat secara setara dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode konvensional yang sering kali mendiamkan siswa-siswa pasif, model ini justru mendorong setiap individu untuk menyumbangkan suara mereka dalam diskusi kelas. Data yang diperoleh mengonfirmasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga secara menyeluruh pada kelompok kelas.

Korelasi antara aktivitas kelompok dan keterampilan berbicara juga teridentifikasi selama observasi. Siswa yang sebelumnya kurang berani berbicara mulai aktif dalam kelompok kecil. Interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut memfasilitasi siswa untuk membangun struktur kalimat dan memilih kata-kata yang sesuai, yang kemudian dibawa saat mereka berbicara di depan kelas. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kooperatif yang terstruktur seperti *Time Token* dapat menjadi sarana efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa secara progresif.

Salah satu kasus menarik selama penelitian adalah siswa berinisial JA yang memperoleh nilai pretest terendah, yaitu 31. Pada awal pertemuan, JA sangat enggan berbicara dan hanya menjawab dengan kata-kata pendek saat diajak berdiskusi. Namun setelah mengikuti treatment ke-2 dan ke-3, JA mulai menunjukkan keberanian untuk

berbicara secara sukarela di depan kelas. Pada posttest, JA memperoleh nilai 69, menunjukkan lonjakan signifikan dan mendekati nilai tertinggi dalam kelompok.

Studi kasus lainnya adalah siswa berinisial AK, yang pada awalnya berada pada kategori nilai sedang. Dalam posttest, AK berhasil memperoleh nilai tertinggi yaitu 85. Performa AK saat pembelajaran sangat menonjol, terutama dalam penguasaan struktur kalimat dan ekspresi verbal. Ia menjadi contoh nyata bagaimana model pembelajaran *Time Token* dapat mengakomodasi dan bahkan mengoptimalkan potensi siswa yang sebelumnya tidak terlalu menonjol dalam berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan rata-rata nilai dari 40,2 menjadi 75,3, ditambah hasil uji statistik yang signifikan, menjadi indikator kuat keberhasilan perlakuan yang diberikan. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan kooperatif berbasis giliran dapat memperbaiki kualitas komunikasi lisan siswa.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Time Token* patut dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pengembangan keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar. Efektivitasnya terletak pada kombinasi antara struktur partisipatif dan suasana belajar yang mendukung eksplorasi verbal siswa. Oleh karena itu, model ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MIN 3 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, dari rata-rata 40,2 sebelum perlakuan menjadi 75,3 setelah penerapan model pembelajaran. Uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan.

Penerapan model *Time Token* dalam pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan merata, sehingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Sistem kupon bicara yang digunakan dalam model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan menyampaikan pendapat, serta membantu mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri. Selain meningkatkan nilai akademik, model ini juga mendukung pembentukan karakter siswa dalam hal komunikasi, keberanian, dan kerja sama.

Dengan demikian, model pembelajaran *Time Token* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pengembangan keterampilan berbicara, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan

pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan humanis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini diuji pada jenjang dan materi yang berbeda guna memperluas cakupan penerapannya serta mengidentifikasi dampak jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Batang Toru. *Jurnal ESTUPRO*, Query date: 2025-04-23 14:21:05.
- Aini, A., Andayani, A., & Anindyarini, A. (2012). Metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra ...*, Query date: 2025-04-23 11:24:05. <https://www.neliti.com/publications/54706/metode-mind-mapping-untuk-meningkatkan-keterampilan-berbicara-siswa-sekolah-dasa>
- Alam, S. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning upaya peningkatan keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Query date: 2025-04-23 14:21:05. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1050>
- Alivia, N., & Utomo, A. (2024). Peningkatan Kerjasama melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD. *FONDATIA*, Query date: 2025-04-23 14:21:05. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/4742>
- Amaliah, F., Madeamin, R., & ... (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 *Dan Bahasa*, Query date: 2025-04-23 14:21:05. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/762/646>
- Anggraini, A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-IPS SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020* repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56103>
- Ato, A., & Yumelking, M. (2021). IMPROVING SPEAKING ABILITIES USING TIME TOKEN ARENDS TECHNIQUE OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF ST. JOHN PAUL II PRIVATE SENIOR *Edunipa Journal*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <https://edunipa.nusanipa.ac.id/index.php/ednp/article/view/26>
- Awalia, S., & Sihombing, W. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SEGITIGA DI *Humantech: Jurnal Ilmiah ...*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/2165/1828>
- Jannah, R. (2019). *The Use of Time Token in Improving Students' Speaking Achievement (A Study at Islamic Senior High School in MAN 3 Banda Aceh)*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11193/>

- Nurfitriyani, S., Fitriani, A., & Heryanto, D. (n.d.). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah ...*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20645>
- Puspitasari, W., Pratami, F., & Anam, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Mengembangkan Pendapat Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. *BIDUK: Jurnal Pendidikan ...*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <http://jsr.unuha.ac.id/index.php/BIDUK/article/view/1274>
- Ratmiati, R., & Antoni, S. (n.d.). CERITA RAKYAT ANAK DURHAKA RAWANG TAKULUAK DARI PROVINSI RIAU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/83137>
- Ratmiati, R., & Antoni, S. (2024). Cerita Rakyat Anak Durhaka Ojuang Dan Pemanfaatannya Untuk Menyusun Bahan Ajar Teks Apresiasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/4863>
- Ratmiati, R., Fathia, W., Musparidi, M., & ... (2023). Utilization of The Publish or Perish Application as a source of Reference Digital in Compiling Textbooks by Islamic Boarding School Teachers. *Proceedings of the ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=salJEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA432&dq=ratmiati&ots=GmSFrnBhaV&sig=rHl6o4DU25V8rADnpZ4ygiSZsWs>
- Ratmiati, R., Larassaty, S., & ... (2021). Keteladanan Sosial Dalam Film Yo Wis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Rexy. *Basastra: Jurnal Bahasa ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/51886>
- Ratmiati, R., Musparidi, M., Febrian, V., Setiawan, E., & ... (2024). Upaya Kepala Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Mustaqim Batusangkar dalam Menanamkan Karakter Disiplin Santri dan Santriwati. *Jurnal Manajemen ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20.
- Ratmiati, R., Musparidi, M., Henanggih, M., & Antoni, S. (2024). Analysis of Student's Writing Which Reflect Ghost Stories in Indonesian Horror Film. *Journal of Islamic Education ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20.
- Tisnasari, O., Asilestari, P., & Rianti, W. (2024). The Effect of Time Token Strategy on Students Reading Comprehension. *Culture Education and Technology ...*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <https://cetera.web.id/index.php/ctr/article/view/39>